



Pengaruh Teaching For Personal And Social Responsibility Model Dalam Pembelajaran Atletik Nomor Lari Estafet SMPN 1 Karwang Barat

Fajar Ramadhan¹, Daffa Rafid Setiawan², Tiara Kheisyalea³, Ega Trisna Rahayu⁴, Asep Suherman⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR)
Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 23 Oktober 2023
Revised: 30 Oktober 2023
Accepted: 06 November 2023

Model Teaching for Personal and Social Responsibility (TPSR) merupakan pendekatan instruksional yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan tanggung jawab pribadi. Dalam konteks lari estafet, siswa perlu belajar berkolaborasi dalam tim dan berkomunikasi secara efektif untuk mencapai hasil yang positif. Model ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan seperti kerja sama, komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan dalam konteks tim olahraga. Dengan menerapkan model TPSR, siswa dapat merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran lari estafet atletik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Teaching for Personal and Social Responsibility (TPSR) terhadap pembelajaran lari estafet atletik di SMPN 1 Karwang Barat. Model TPSR merupakan pendekatan instruksional yang menekankan pada pengembangan keterampilan sosial dan tanggung jawab pribadi. Melalui penerapan model ini, penelitian ini berupaya memahami bagaimana model TPSR dapat mempengaruhi pembelajaran lari estafet dan perkembangan siswa dalam konteks olahraga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, meliputi observasi partisipan, wawancara, dan analisis dokumen yang relevan. Peserta penelitian meliputi siswa dan guru/pelatih yang terlibat dalam pembelajaran lari estafet di SMPN 1 Karwang Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TPSR dalam pembelajaran lari estafet berpengaruh positif. Penerapan model TPSR juga meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran lari estafet. Dalam konteks lari estafet, siswa belajar untuk menghormati aturan, mengakui keberhasilan lawan, dan mengelola emosi mereka secara efektif selama kompetisi. Secara keseluruhan penelitian ini menyimpulkan bahwa model TPSR berpengaruh positif terhadap pembelajaran lari estafet atletik di SMPN 1 Karwang Barat. Model meningkatkan keterampilan sosial siswa, tanggung jawab pribadi, motivasi, dan pemahaman tentang etika olahraga. Penelitian ini memberikan wawasan dan rekomendasi bagi guru, pelatih, dan sekolah dalam mengimplementasikan model TPSR dalam pendidikan olahraga untuk meningkatkan pengalaman belajar holistik siswa.

Keywords: Model Pembelajaran Personal and Social Responsibility (TPSR), Siswa, Olahraga, Atletik

(*) Corresponding Author: fajarramadhan@gmail.com

How to Cite: Ramadhan, F., Setiawan, D. R., Alea, T. K., Rahayu, E. T., & Suherman, A. (2023). Pengaruh Teaching For Personal And Social Responsibility Model Dalam Pembelajaran Atletik Nomor Lari Estafet SMPN 1 Karwang Barat. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10114792>.

PENDAHULUAN

perbedaan dalam kemampuan akademik dan karakteristik sosial. Dalam kelompok yang heterogen, siswa memiliki kesempatan untuk belajar dari perspektif

dan pengalaman orang lain yang berbeda dari mereka sendiri. Pengelompokan Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik, mental, dan sosial siswa (Widodo, Dwi Cahyo. 2019). Pembelajaran atletik, termasuk nomor lari estafet, memiliki potensi yang besar untuk memperkuat kerja tim, mengembangkan keterampilan komunikasi, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun tanggung jawab pribadi dan sosial siswa. SMPN 1 Karwang Barat merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki fokus pada pengembangan prestasi atletik siswa. Namun, meskipun upaya yang dilakukan dalam pelatihan dan pembinaan atletik, masih terdapat tantangan dalam memperkuat aspek personal dan sosial siswa dalam pembelajaran nomor lari estafet.

Teaching for Personal and Social Responsibility (TPSR) model muncul sebagai pendekatan pembelajaran yang berpotensi mengatasi tantangan tersebut. TPSR adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Don Hellison, yang mengintegrasikan pembelajaran fisik dengan pengembangan karakter pribadi dan sosial siswa melalui kegiatan olahraga (Tedi Turnawan, 2017). Model Teaching for Personal and Social Responsibility (TPSR) yang dikembangkan oleh Don Hellison memang merupakan pendekatan pembelajaran yang menarik. TPSR bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran fisik dengan pengembangan karakter pribadi dan sosial siswa melalui kegiatan olahraga. Hellison (2013, hlm 1) menyatakan bahwa dalam TPSR, mereka percaya bahwa dalam mengajar pendidikan jasmani, kita juga dapat mengajarkan keterampilan hidup.

Pengajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial (TPSR) adalah tentang menggunakan pendidikan jasmani sebagai sarana untuk mengajarkan kode atau disiplin kepada siswa. Tujuannya adalah agar kode ini terintegrasi dan menjadi bagian dari diri siswa, memberikan struktur bagi kehidupan mereka, nilai-nilai, disiplin batin, dan keterampilan ini tidak hanya terlihat di dalam gym, tetapi juga dapat ditransfer ke aspek lain dalam kehidupan mereka. Pendekatan TPSR berfokus pada pembentukan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan sosial yang positif melalui partisipasi dalam kegiatan olahraga. Model ini menekankan pentingnya tanggung jawab pribadi dan sosial dalam lingkungan kelompok, serta mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran.

Seperti kutipan dalam jurnal karya Slavin, R. E. (2012) yang berjudul "Classroom applications of cooperative learning". Model pembelajaran TPSR Hellison merupakan model pembelajaran menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara 4-5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda heterogen". model ini bertujuan untuk mendorong interaksi dan kerjasama antara siswa yang memiliki yang heterogen juga dapat memberikan peluang untuk saling belajar dan mendukung antar anggota kelompok. Siswa dengan kemampuan akademik yang lebih tinggi dapat membantu siswa yang mungkin membutuhkan bantuan tambahan, sementara siswa dengan latar belakang yang berbeda dapat saling berbagi pemahaman dan pengalaman mereka.

Melalui pengelompokan yang heterogen ini, model TPSR Hellison bertujuan untuk mempromosikan kerjasama, saling pengertian, dan penghargaan terhadap perbedaan. Siswa dapat belajar nilai-nilai sosial seperti toleransi, menghormati perbedaan, dan bekerja dalam tim. Penting bagi pendidik untuk

menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana semua siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Dengan menggunakan model TPSR Hellison dan pengelompokan heterogen, tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan keterampilan pribadi dan sosial siswa melalui interaksi positif dengan anggota kelompok mereka yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Hal ini telah menunjukkan bahwa penerapan TPSR model dalam pembelajaran olahraga memiliki dampak positif pada peningkatan tanggung jawab pribadi dan sosial, kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, dan pengembangan keterampilan kerja tim siswa. Namun, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi pengaruh TPSR model secara khusus dalam pembelajaran nomor lari estafet di SMPN 1 Karwang Barat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan TPSR model dalam pembelajaran nomor lari estafet di SMPN 1 Karwang Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan TPSR model dapat mempengaruhi aspek personal dan sosial siswa dalam pembelajaran atletik.

METODE

Metodologi penelitian akan melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif melalui observasi langsung, kuesioner, wawancara, dan analisis dokumen. Sampel penelitian akan terdiri dari siswa SMPN 1 Karwang Barat yang mengikuti pembelajaran nomor lari estafet selama periode penelitian. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kurikulum pendidikan jasmani dan olahraga di SMPN 1 Karwang Barat serta memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana TPSR model dapat diterapkan dalam pembelajaran atletik untuk memperkuat tanggung jawab pribadi dan sosial siswa.

Analisis data kualitatif melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen mendukung temuan dari data kuantitatif. Beberapa temuan penting meliputi:

1. Observasi langsung menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan tim dan pemahaman mereka tentang pentingnya kerja tim dan saling mendukung dalam nomor lari estafet.
2. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab dalam mempersiapkan diri, melaksanakan latihan dengan sungguh-sungguh, dan menjaga disiplin selama latihan.
3. Analisis dokumen menunjukkan perubahan dalam pendekatan pembelajaran guru yang lebih menekankan tanggung jawab pribadi dan sosial siswa, seperti memberikan tugas individu dan kelompok, refleksi diri, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pendapat dan berkomunikasi dengan baik dalam kelompok.

Penelitian ini menyajikan bukti bahwa penerapan TPSR model dalam pembelajaran nomor lari estafet di SMPN 1 Karwang Barat memiliki pengaruh positif terhadap tanggung jawab pribadi dan sosial siswa. Peningkatan skor tanggung jawab pribadi dan sosial siswa menunjukkan bahwa TPSR model dapat memperkuat aspek personal dan sosial siswa dalam pembelajaran atletik. Hasil kualitatif yang ditemukan melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis

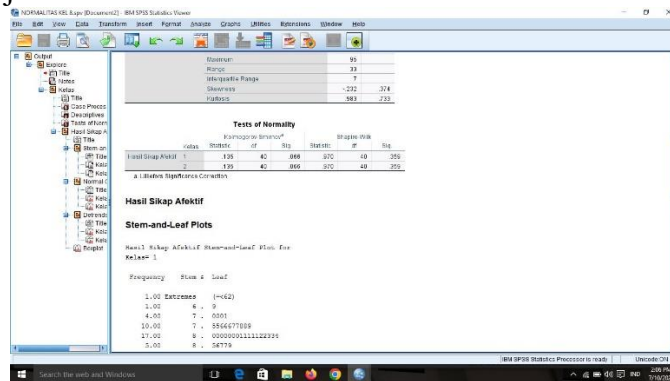
dokumen juga mendukung temuan tersebut. Partisipasi siswa yang lebih aktif, pemahaman tentang kerja tim, dan perubahan pendekatan pembelajaran guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan tanggung jawab pribadi dan sosial siswa.

Namun, penelitian ini memiliki batasan. Sampel penelitian terbatas pada siswa di SMPN 1 Karwang Barat, sehingga generalisasi temuan hanya dapat diterapkan pada konteks tersebut. Selain itu, penelitian ini hanya fokus pada pengaruh TPSR model dalam pembelajaran nomor lari estafet, sehingga penelitian selanjutnya dapat melibatkan variasi olahraga dan nomor lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

. Secara sistematis penyajian data dalam penelitian diperoleh dari siswa SMPN 1 Karawang Barat yang berkaitan dengan hasil belajar lari estafet. hasil penelitian didapatkan adalah sebagai berikut:

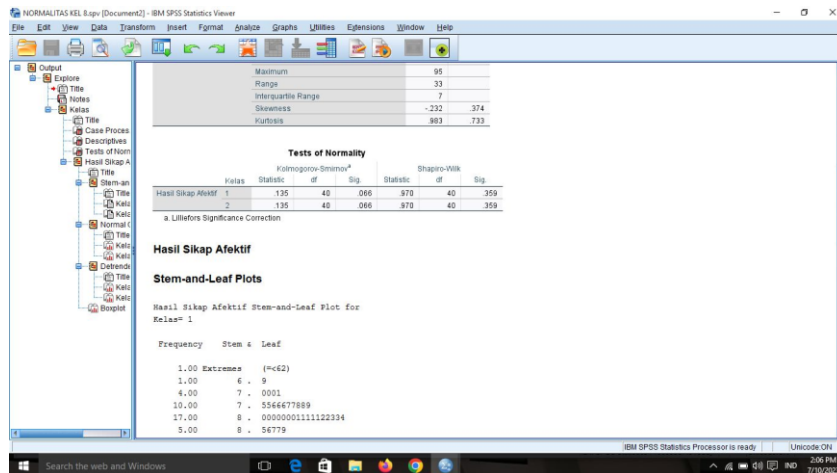
1. Uji Test Normalitas



Berdasarkan analisis normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, dapat disimpulkan bahwa p-value (Sig.) untuk kedua metode tersebut pada kelompok Sikap Afektif memiliki nilai di atas 0,05. Ini berarti tidak ada bukti yang cukup signifikan untuk menolak hipotesis nol bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Data Sikap Afektif untuk kelas 1 ditampilkan dalam Stem-and-Leaf Plots. Dalam plot ini, terlihat bahwa frekuensi data tersebar di berbagai angka, dengan angka terbesar sebesar 17 dan angka terkecil sebesar 5.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data Sikap Afektif dalam kelompok kelas 1 tidak menunjukkan pola distribusi yang jelas. Stem-and-Leaf Plots ini menggambarkan variasi yang signifikan dalam nilai-nilai Sikap Afektif tersebut.

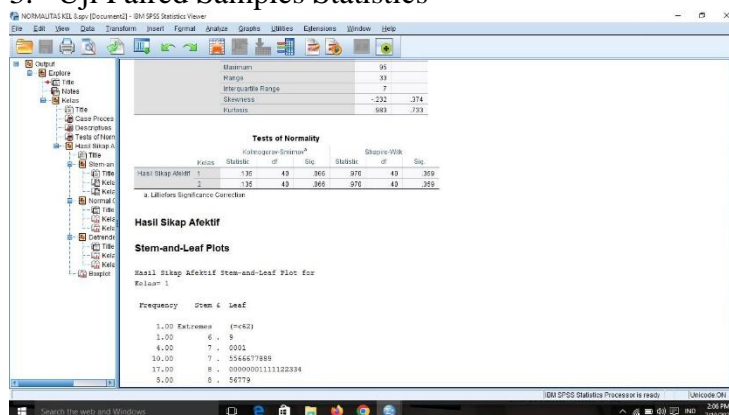
2. Uji Tes Homogenitas



Berdasarkan hasil uji homogenitas varian menggunakan metode Levene, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam variasi data Sikap Afektif antara kelompok yang dibandingkan. P-value (Sig.) untuk variasi berdasarkan mean, median, median dengan penyesuaian df, dan trimmed mean adalah di atas 0,05. Data Sikap Afektif dalam kelompok hasil=1 ditampilkan dalam bentuk Stem-and-Leaf Plots untuk hasil=1. Dalam plot ini, terlihat bahwa frekuensi data tersebar pada berbagai angka, dengan angka terbesar 16 dan angka terkecil 5. Terdapat beberapa kelompok dengan nilai yang sama, seperti 7 dan 8.

Dapat disimpulkan bahwa data Sikap Afektif dalam kelompok hasil=1 tidak memiliki distribusi yang jelas. Terdapat variasi yang signifikan dalam nilai-nilai Sikap Afektif. Namun, perlu diperhatikan bahwa hasil uji homogenitas varian menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam variasi antara kelompok-kelompok.

3. Uji Paired Samples Statistics



Berdasarkan hasil data tersebut, analisis sampel berpasangan dilakukan untuk membandingkan skor pre-test dan post-test. Dalam analisis tersebut, ditemukan bahwa skor rata-rata pada post-test (82,08) lebih tinggi daripada skor rata-rata pada pre-test (79,45). Hasil uji-t sampel berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test, dengan nilai p yang sangat rendah (<0,001).

Selain itu, pengukuran ukuran efek menggunakan Cohen's d dan Hedges' correction menunjukkan bahwa efek intervensi atau perlakuan memiliki dampak sedang pada skor. Interval keyakinan untuk kedua ukuran efek tersebut

menunjukkan bahwa efek intervensi berkisar antara -0,527 hingga -0,369 (Cohen's d) dan -0,517 hingga -0,373 (Hedges' correction).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan TPSR model dalam pembelajaran nomor lari estafet di SMPN 1 Karwang Barat memiliki pengaruh positif terhadap tanggung jawab pribadi dan sosial siswa. Peningkatan skor tanggung jawab pribadi dan sosial siswa menunjukkan bahwa TPSR model dapat memperkuat aspek personal dan sosial siswa dalam pembelajaran atletik. Hasil kualitatif juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan perubahan dalam partisipasi siswa dan pendekatan pembelajaran guru. Meskipun demikian, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggeneralisasi temuan ini ke konteks yang lebih luas dan mempertimbangkan variasi olahraga dan nomor lainnya.

Dan Berdasarkan hasil analisis yang disediakan, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil diantaranya; (1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. Skor rata-rata pada post-test (82.08) secara signifikan lebih tinggi daripada skor rata-rata pada pre-test (79.45). (2) Korelasi antara skor pre-test dan post-test sangat tinggi (0.997), menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. (3) Analisis uji t berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test ($p < 0.001$), yang menunjukkan bahwa ada dampak atau perubahan yang signifikan setelah intervensi atau perlakuan yang diberikan. (4) Ukuran efek (effect sizes) Cohen's d dan Hedges' correction menunjukkan bahwa perlakuan atau intervensi memiliki efek sedang (moderate effect) terhadap skor yang diukur.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan dalam konteks pembelajaran telah berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan skor siswa dari pre-test ke post-test. Namun, penting untuk mencatat bahwa kesimpulan ini didasarkan pada informasi yang diberikan dan perlu dipertimbangkan dengan hati-hati sesuai dengan konteks studi dan pertanyaan penelitian yang lebih luas.

REFERENSI

- Widodo, Dwi Cahyo. 2019. *Filosofi Penjas 1, Kelompok Kompetensi C, Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, Kemdikbud
- Tedi Turnawan, 2017. *Implementasi Model Teaching Personal And Social Responsibility (Tpsr) Hellison Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Pribadi Dan Sosial Siswa Pada Pembelajaran Bolavoli Universitas Pendidikan Indonesia*
- Juliantine, T. dkk. (2013). *Model-model Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*, Bandung: CV. Bintang WarliArtika
- Komarudin. (2013) *Psikologi Olahraga Latihan Mental Dalam Olahraga Kompetitif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tickona, T. (2012). *Character Matters Persoalan Karakter bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya Lebih dari 100 Strategi Jitu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Filiz, B., (2017). *Applying the TPSR Model in Middle School Physical Education*. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 88(4), 50-52

- Juliantine, T & Ramdhani, U (2018). Pengembangan Tanggung Jawab Dan Perilaku Sosial Siswa Melalui Model TTSR Dalam Pendidikan Jasmani Jurnal Sositologi Vol 17, No 3, Desember 2018
- Slavin, R. E. (2012). Classroom applications of cooperative learning. In K. R. Harris, S. Graham, T. Urdu, A. G. Bus, S. Major, & H. L. Swanson (Eds.), *APA educational psychology handbook, Vol. 3. Application to learning and teaching* (pp. 359–378). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/13275-014>.